

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat kedepannya oleh sebab itu dalam dunia pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. dalam dunia pendidikan terdapat para pendidik, peserta didik sebagai pelaksana pendidikan. setiap pendidik tentunya ingin mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dengan berbagai upaya dan perencanaan pembelajaran. Dalam pendidikan memiliki berbagai jenis pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sering dianggap mudah dan sangat diremehkan adalah pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya karena pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya hanya terlihat sebagai pembelajaran yang dilakukan secara santai yang hanya meliputi kesenian, keterampilan dan lain-lain, namun hal tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang dilihat. Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam muatan tema yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran seni biasa dikaitkan dengan pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas siswa dan guru.

Terkait tentang mata pelajaran SBDP, tidak terkecuali dalam hal ini pada jenjang atau tingkat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dari dasar, yang di Indonesia dikenal dengan Sekolah Dasar (SD), di mana mata pelajaran SBDP ini masih kadang bermasalah baik dari segi tujuannya, proses pembelajaran, sampai pada evaluasinya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pamadhi yang mengatakan bahwa pendidikan seni sampai saat ini masih memiliki permasalahan yang bersifat substansial dan instrumental. Ditambah lagi dengan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang selalu mengalami perubahan, sehingga

terkadang membuat para pengajar atau guru dituntut agar kreatif menyesuaikan.¹

Permasalahan tersebut dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan formal, terutama dalam dunia pendidikan formal, memang masih kerap ditemukan dalam proses pembelajaran, baik mata pelajaran SBDP maupun mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika guru dalam pengelolaan kelas harus cerdas dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apalagi untuk saat ini dimana kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013, yang notabene di dalamnya guru dituntut agar profesional dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, menentukan pendekatan yang tepat, dan menentukan criteria keberhasilan.

Pada dasarnya, mata pelajaran SBDP turut diwujudkan dalam satuan kurikulum pendidikan bertujuan sebagai pembelajaran yang memacu siswa untuk menjadi manusia yang kreatif dan dapat berekspresi sesuai perkembangannya. Dalam hal ini kreatifitas siswa perlu terus dipupuk dan dikembangkan, agar siswa nantinya menjadi generasi yang mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan tetapi terlepas dari hal tersebut, tentunya bukan hanya siswa yang didorong menjadi kreatif, melainkan guru sebagai pendidik juga harus kreatif karena selain memberi teladan kepada siswa, kreatifitas guru juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya adalah kegiatan belajar yang memperlihatkan karya seni estetis, artistic dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni music, seni tari dan sebagainya. Kesenian adalah salah.satu factor untuk membentuk

¹Shinta Sri Eva Handayani, Suherman, dan Masnur "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBDP Di kelas V SDN 123 Banti," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no.2: 27-28

kepribadian anak, dan pendidikan seni dapat dibuat sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia atau akhlak karimah. Oleh Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) sangat penting keberadaannya di sekolah karena mata pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural²

Pada pembelajaran SBDP khususnya pada aspek seni rupa yang meliputi berbagai karya seni yang bisa berbentuk karya seni dua dimensi dan tiga dimensi. karya seni rupa dua dimensi merupakan karya seni yang mempunyai dimensi panjang dan lebar, contoh dari karya seni rupa dua dimensi seperti foto, lukisan, mozaik, dll. pada jenjang sekolah dasar seni rupa banyak ditemui karya-karya yang menghasilkan karya seni dua dimensi seperti mozaik contohnya menempelkan kertas dengan menyesuaikan pola yang telah dibuat terlebih dahulu.

Mozaik adalah bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap mozaik adalah seni lukis, seni gambar, seni patung, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik adalah paduan dari beberapa seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi. Dan karya mozaik bisa berbentuk karya seni dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel, potongan-potongan atau kepingan-kepingan bahan dengan ukuran kecil-kecil.³

Pada pelaksanaan pembelajaran SBDP pada materi mozaik tentunya harus mempersiapkan segala bahan dan alat pembelajaran yang dibutuhkan, dalam hal ini pendidik harus menyesuaikan hal tersebut dengan kebutuhan dan kemampuan pendidik dan juga peserta didik. Pemilihan bahan dan alat juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh dengan aktivitas peserta didik. Dalam pembelajaran SBDP khususnya pada materi pembelajaran membuat mozaik masih dijumpai beberapa permasalahan pada proses

² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran tematik terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 88

³Endang Fatmawati, Abdi Yalida, Jonata, dkk, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 105.

pembelajaran, berdasarkan observasi sebelumnya siswa kelas 4 dalam membuat materi mozaik belum optimal. Sedangkan jika guru mengetahui cara atau metode untuk memberikan arahan dalam kegiatan materi membuat mozaik hal ini akan mengembangkan daya imajinasi anak yang dituangkan dalam materi membuat mozaik . tetapi terkadang guru hanya memberikan contoh kepada anak saat kegiatan membuat mozaik, sehingga dengan demikian anak kurang mengeksplor`daya imajinasinya dan hasil gambar anak cenderung sama dengan apa yang dicontohkan guru. Dengan demikian cara seperti inilah yang akan menghambat daya anak atau bisa dibilang tidak bisa mengembangkan daya kreativitas anak atau bisa dibilang tidak bisa mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki anak.

Anak yang melakukan kegiatan seni yang tidak ada bimbingan dan tidak adanya arahan mereka cenderung mengulang-ulang dalam kemampuan yang dikuasai anak. Oleh sebab itu perlunya metode dalam mengembangkan materi membuat mozaik anak yang dapat mendukung sebuah kreativitas anak dalam materi membuat mozaik. Dengan adanya metode yang digunakan untuk mendukung kreativitas anak dalam membuat mozaik, agar anak-anak tidak terus menerus terjatuh dalam kebiasaan yang menghambat daya kreativitas, pertumbuhan dan perkembangan anak. metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi anak dalam membuat mozaik adalah dengan melalui metode ekspresi bebas. Metode ekspresi bebas adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa.⁴ Dengan adanya guru menggunakan metode ekspresi bebas ini dapat merangsang imajinasi anak sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan. Selain itu juga anak dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka

⁴Suyetti Fatma, "Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi Di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh." *Volume 7, no.2* (juli, 2021): 127, <http://dx.doi.org/10.18592/moe.v7i2.5743>.

ketahui sebelumnya. Dengan begitu ide-ide yang dimiliki anak serta wawasan dan pengetahuan akan terbuka, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk kreativitas karya seni membuat mozaik.

Pembelajaran SBDP tentang kolase, montase, dan mozaik dari pengetahuan sampai praktiknya ada di sekolah dasar bahkan bahkan kita temukan mulai kelas rendah .seorang guru dengan kompetensi professional yang dimiliki tentulah menguasai bahan ajar mengenai kolase, montase, dan mozaik sebagai salah satu keterampilan seni rupa dengan teknik tempel yang termasuk dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Ketiga seni ini merupakan perpaduan dari beberapa seni rupa seni gambar, seni kriya, dan seni dekorasi juga ada unsur ilustrasi.⁵

Dalam pembelajaran keterampilan ini khususnya pada keterampilan membuat mozaik pada umumnya guru tentunya sudah merencanakan pembelajaran secara baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, namun sebuah rencana tentunya tidak semua akan sesuai dengan rencana yang diinginkan pasti ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya pada Mozaik adalah suatu kegiatan yang dapat menambah kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan yang dimiliki untuk mengespresikan dirinya dalam seni. Keterampilan yang dimiliki siswa tentunya sangat bermacam-macam karena pada dasarnya siswa sekolah dasar lebih dapat mengespresikan dan memahami suatu pembelajaran dengan menggunakan objek langsung. Sedangkan kemampuan lain yang dapat dimiliki oleh siswa setelah membuat karya keterampilan mozaik ini adalah dapat mengasah keterampilan motorik halus yang dimilikinya sehingga dapat berfungsi dengan optimal⁶

⁵ Arina Restian , *Wawasan Creativity Indonesia dan mancanegara Sekolah dasar* (Malang: 2017), 131.

⁶Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar* (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2020), 57.

Hal diatas tentunya disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi kurang maksimalnya kegiatan keterampilan membuat mozaik pada siswa kelas 4 sekolah dasar, seperti pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa factor yang memberikan dampak pada kurang maksimalnya kegiatan keterampilan siswa yaitu: rendahnya kreativitas peserta didik yang terlihat pada kondisi peserta didik yang belum bisa menghasilkan karya membuat mozaik ekspresi dengan baik. Masih rendahnya kreativitas peserta didik dikarenakan belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas tentunya diperlukan suatu solusi yang dapat menjadi upaya perubahan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat mozaik, yaitu dengan proses seni dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan di sampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.⁷

Di SDN Seddur 1 Pakong Pamekasan ini sebelumnya telah menggunakan penerapan metode ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP. Hal tersebut tentunya digunakan agar siswa dapat lebih mudah mengembangkan imajinasinya tanpa adanya rasa takut, dan dengan adanya metode ini memberikan keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ideatau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa.

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN Seddur 1 Pakong Pamekasan.” Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP kelas 4 di SDN

⁷ Hajar Tri Wahyuni, Guru Kelas 4 SDN Seddur 1 Pakong Pamekasan, *Pra Wawancara langsung* (28 Februari, 2023).

seddur 1 Pakong Pamekasan, serta mengetahui apakah manfaat dan hambatan dalam penerapan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP kelas 4 di SDN Seddur 1 Pakong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan?
2. Apakah manfaat bagi guru dalam menerapkan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan?
3. Apakah hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat dalam menerapkan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan metode Ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada pembelajaran SBDP di SDN seddur 1 Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan teori-teori pendidikan terutama tentang penerapan metode ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi civitas IAIN Madura, sebagai kontribusi terhadap Khazanah literature Kepustakaan terutama dalam bidang kesenian
 - b. Bagi guru SDN Seddur 1, sebagai bahan masukan dalam upaya guru memperkenalkan metode ekspresi bebas pada siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini. Adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis ingin memaparkan beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ekspresi bebas adalah suatu metode yang memberikan keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaanya ke dalam bentuk karya seni rupa.
2. Mozaik adalah suatu seni untuk menghasilkan gambar menggunakan bahan alam atau bahan yang ada disekitar kita seperti, biji-bijian dan lain sebagainya.
3. Pelajaran SBDP adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan suatu karya yang dihasilkan dari sebuah seni, budaya yang di praktekkan langsung oleh peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yaitu sebagai berikut :

1. Rizki Istiqamah: Universitas Negeri Makassar, skripsi “ Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare” menjelaskan

bahwa Ekspresi bebas sangat berpengaruh dan memiliki peran dalam pembelajaran. Seperti penggunaan Ekspresi bebas mampu mengembangkan pemahaman siswa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare”

Adapun persamaan dalam penelitian Rizki Istiqamah dengan penelitian ini yaitu, jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Rizki ini lebih memfokuskan terhadap pengembangan pemahaman siswa melalui Ekspresi bebas menggambar . Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses penerapan metode ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada siswa.⁸

2. Hanifatu Rosyda: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “ Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di RA Guppi Kabupaten Blitar” menjelaskan bahwa Ekspresi Bebas memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan metode Ekspresi Bebas membebaskan anak-anak untuk berekspresi imajinasinya tanpa batas yang diluapkan dalam karya seni menggambar.

Persamaan penelitian Hanifatu Rosyda dengan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Hanifatu Rosyda memfokuskan terhadap meningkatkan kreativitas menggambar peserta didik di RA , sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada proses penerapan metode ekspresi bebas dalam materi membuat mozaik pada siswa.⁹

3. Vella Zufriada: Universitas Negeri Semarang “ Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemaslang” dalam skripsi tersebut membahas tentang masalah yang muncul dari pembelajaran menggambar ekspresi khususnya pada siswa kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten

⁸Rizki Istiqamah, “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2018), 27.

⁹Hanifatu Rosyda, “ Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di RA Guppi Kabupaten Blitar” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), 15.

pemalang yang awalnya guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar . dan suasana kelas menjadi sangat ramai tanpa arahan, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan tugas menggambar. Akibatnya hasil karya siswa kurang baik.¹⁰

Persamaan yang terdapat pada penelitian Vella dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode Ekspresi Bebas, dan subyek yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Vella berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) , sedangkan penelitian ini berbentuk penelitian Kualitatif.

¹⁰ Vella Zufrida, “Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang,2012), 31.